

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebersihan gigi dan mulut adalah keadaan yang menunjukkan bahwa di dalam rongga mulut seseorang bebas dari kotoran, seperti plak dan kalkulus. Apabila kebersihan gigi dan mulut terabaikan, akan terbentuk plak pada gigi geligi dan meluas keseluruh permukaan gigi. Kondisi mulut yang selalu basah, gelap dan lembab sangat mendukung pertumbuhan dan perkembangbiakan bakteri yang membentuk plak (Be K, 1987).

Kebersihan gigi dan mulut seseorang dapat diukur dengan suatu indeks. Indeks adalah suatu angka yang menunjukkan keadaan klinis yang didapat pada waktu dilakukan pemeriksaan dengan cara mengukur luas dari permukaan gigi yang ditutupi oleh plak maupun kalkulus, dengan demikian angka yang diperoleh berdasarkan penilaian yang objektif.

Penyakit gigi dan mulut yang banyak dijumpai di masyarakat Indonesia merupakan penyakit periodontal, yaitu gingivitis dan periodontitis. Prevalensi untuk jaringan periodontal sehat sebesar 4,79% sedangkan jaringan tidak sehat sebesar 95,21% (Riskesdas, 2013).

Gingivitis adalah peradangan atau inflamasi pada gingiva yang dimulai dengan tanda-tanda : pembengkakan pada gusi, gusi berwarna kemerahan, dan terjadi perdarahan ringan (Putri MH, dkk, 2010). Gingivitis pubertas merupakan jenis khas dari gingivitis yang berkembang pada kelompok usia 11-14 tahun bahwa terjadi pembesaran gingiva di segmen anterior pada periode

prapubertas dan pubertas. Pada perempuan rentan lebih cepat kisaran dari umur 10 tahun. Pembesaran gingiva ditandai dengan bentuk membulat di interproksimal papilla yang jauh lebih besar daripada pembesaran gingiva yang berhubungan dengan faktor lokal (Jeffrey et al., 2011).

Menurut Departemen Sosial RI (2005), anak jalanan adalah anak yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk melakukan kegiatan hidup sehari-hari di jalanan, baik untuk mencari nafkah atau berkeliaran di jalan dan tempat-tempat umum lainnya. Jumlah anak jalanan di Jawa Barat meningkat pada tahun 2017 menjadi 10.017 anak dari 6.899 pada tahun 2016. Sedangkan jumlah anak jalanan yang ditangani berjumlah 4.025 pada tahun 2017.

Dinas Kesehatan Kota Semarang pada tahun 2015 menemukan sebanyak 681 kasus baru gusi dan penyakit periodontal yang terjadi pada anak usia 5-14 tahun. Penyakit periodontal pada anak-anak pada usianya tentu tidak mengenali status sosial seperti anak jalanan atau bekas anak jalanan. Anak jalanan umumnya memiliki tingkat kebersihan gigi yang buruk yang dipengaruhi oleh pemeliharaan kebersihan mulut.

Komunitas Anak Jalanan Tanpa Batas ini merupakan sekumpulan relawan remaja serta anak jalanan, yang dimana kegiatannya merupakan bimbingan dalam belajar mengajar, komunitas ini sendiri sudah mulai turut andil memberikan bentuk kepeduliannya untuk pendidikan anak-anak jalanan dan kaum marjinal di kota Bandung sejak tahun 2017.

Sedikitnya perhatian yang diberikan untuk radang gusi terhadap anak jalanan, sedangkan gingiva yang diinduksi oleh plak sangat berisiko

memendam patogen serta virus periodontal aktif. Gingiva tersebut dapat dianggap sebagai situs replikasi mikroba dan virus aktif.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mengetahui indeks gingivitis pada Komunitas Anak Jalanan Tanpa Batas.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Gambaran Indeks Gingivitis pada Komunitas Anak Jalanan Tanpa Batas di Kota Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Diketuinya informasi mengenai kasus gingivitis pada Komunitas Anak Jalanan Tanpa Batas di Kota Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritik

- a. Hasil penelitian ini dapat menjadi informasi terkait gambaran indeks gingivitis pada Komunitas Anak Jalanan Tanpa Batas di Kota Bandung
- b. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya

2. Manfaat Praktis

Manfaat penelitian ini bagi peneliti selanjutnya sebagai dasar bagi penelitian, sedangkan untuk penulis, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan keilmuan, pengalaman, terutama mengenai Gambaran Status Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak Jalanan Binaan di Kota Bandung.

